

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat sekarang ini, akan membawa dampak kemajuan di berbagai bidang kehidupan. Agar dapat mengikuti dan meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan ketentuan. Pendidikan menurut bentuknya dibedakan menjadi dua, yaitu : pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan berkesinambungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan secara tertentu tetapi tidak mengikuti peraturan yang ketat. Sekolah sebagai lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi siswa.

Pendidikan merupakan sarana yang sangat baik dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas secara baik oleh pemerintah, keluarga dan pengelola pendidikan.

Dalam UU RI No.20 Tahun 2003, pemerintah telah mengatur tentang tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari pernyataan diatas tujuan dan fungsi pendidikan adalah untuk memberikan bekal yang diperlukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. melalui pendidikan seseorang diharapkan mampu membangun sikap dan tingkah laku serta pengetahuan dan ketrampilan yang perlu dan berguna bagi kelangsungan dan kemajuan diri dalam masyarakat, bangsa dan negara. Tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari prestasi belajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah siswa belajar berbagai hal, melalui belajar individu mengenal lingkungan sekitar.

Permasalahan muncul berkaitan dengan perekonomian dan akuntansi di indonesia, pada era globalisasi khususnya dunia usaha dan masyarakat telah menjadi semakin kompleks sehingga menuntut adanya perkembangan disiplin ilmu termasuk akuntansi. Akuntansi memegang peranan penting dalam ekonomi dan sosial karena setiap pengambilan keputusan yang bersifat keuangan harus berdasarkan informasi akuntansi. Hal ini menjadikan akuntansi sebagai sesuatu yang sangat dibutuhkan keberadaannya dalam lingkungan bisnis. Keahlian keahlian khusus seperti pengelolaan data menjadi informasi berbasis komputer, pemeriksaan keuangan. Seiring dengan bertumbuhnya ekonomi indonesia yang diharapkan semakin baik maka akuntan sangat dibutuhkan dalam membantu mewujudkan perekonomian. Tetapi muncul permasalahan untuk pembelajaran akuntansi di sekolah, seperti banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran akuntansi. Karena mata pelajaran akuntansi melibatkan banyak angka, penambahan pengurangan, perkalian, pembagian, sehingga dibutuhkan kemampuan ekstra untuk memahaminya. Pelajaran akuntansi inilah yang menjadi momok disekolah maka diperlukan sumber daya dan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar terutama mata pelajaran akuntansi.

Menurut Ismaya (2005:306) “Akuntansi (*accounting*) suatu disiplin yang menyediakan informasi penting sehingga kemungkinan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan secara efisien”. Akuntansi dapat didefinisikan

sebagai proses mengidentifikasi, mengukur atau mencocokkan, dan melaporkan keputusan yang jelas dan tegas bagi pengguna informasi tersebut.

Menurut Sudarma (2013:21) mendefinisikan “kreativitas adalah kecerdasan yang berkembang dalam individu, dalam bentuk sikap, kebiasaan, dan tindakan dalam melahirkan sesuatu yang baru dan orisinal untuk memecahkan masalah”.

Berpikir kreatif merupakan bagian penting dari pembelajaran kreativitas, oleh karena itu kreativitas mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar. melalui kreativitas akan timbul ide atau menemukan sesuatu sebagai proses untuk memecahkan masalah secara mudah dan fleksibel. Pemecahan masalah dapat dipandang sebagai proses untuk memperoleh pengetahuan. Pemecahan masalah merupakan cara efektif untuk mengeksplorasi ide – ide baru. Hal ini untuk memicu siswa agar berfikir kreatif.

Menurut Mujiman dalam Nurhayati (2011:61)

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dibangun dengan bakal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki, baik dalam menetapkan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar yang dilakukan oleh pembelajar sendiri.

Kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dari suatu persoalan pada dasarnya harus diimbangi dengan nalar intelektual yang tinggi. Sebab nalar intelektual merupakan syarat utama untuk berpikir rasional. Dalam berpikir rasional dipengaruhi oleh kemandirian psikososial yaitu kemandirian berpikir. Kemandirian berpikir merupakan proses yang paling kompleks. Kemandirian berpikir ditandai dengan cara berpikir abstrak, keyakinan-keyakinan yang dimiliki semakin berbasis ideologis, keyakinan-keyakinan semakin mendasar pada pengetahuan yang dimiliki

Dengan meningkatnya kemampuan rasional dan makin berkembang kemampuan berpikir siswa maka penekanan pada aspek yang mengandung

makna kemampuan mengontrol sendiri kegiatan belajarnya. Kemampuan diri mengambil tanggungjawab belajarnya dikenal dengan istilah kemandirian belajar. Kemandirian belajar sebagai situasi dimana pembelajar bertanggung jawab penuh mengambil keputusan dan menerapkannya dalam pembelajaran. Konsep belajar mandiri biasa dikenal dan selalu dikaitkan dengan sistem pendidikan terbuka, karena porsi kegiatan belajar mandiri lebih dominan daripada kegiatan belajar tatap muka. Dalam sistem pendidikan demikian ini pembelajar dituntut untuk memiliki kemandirian belajar yang lebih tinggi dibanding pembelajar pada pendidikan terbuka.

Dengan sikap mandiri diharapkan siswa mampu menyelesaikan masalah masalah yang ada dengan kemampuan mereka sendiri. Adanya kemandirian tersebut siswa berfikir bahwa dalam belajar harus bisa mandiri dan tidak selalu mengandalkan bantuan orang lain, juga tidak menggantungkan belajar dari guru saja. Kemandirian belajar merupakan tuntunan siswa dalam belajar supaya dapat menyelesaikan tugas, percaya dengan kemampuan sendiri. Realita di lapangan menunjukkan bahwa kemandirian siswa dalam hal belajar sangat minim sekali, karena fakta yang terjadi adalah menyotek pekerjaan teman. Hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya rasa sadar diri untuk mandiri dalam mempertanggung jawabkan tanpa bergantung pada orang lain, kesenangan belajar mandiri, mengatasi masalah dan keberanian dalam mempertahankan pendapat. Sikap yang demikian akan membuat siswa kesusahan saat menghadapi ujian.

Tantangan seorang guru adalah bagaimana merumuskan suatu metode pembelajaran yang kreatif disesuaikan dengan kondisi dan suasana siswa agar proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik dan mencapai tujuan. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya peningkatan kreativitas dan kemandirian belajar siswa agar proses belajar mengajar bisa lebih bermakna dan dapat mencapai hasil yang optimal. Pembelajaran akan sangat efektif dan

bermakna apabila dalam pembelajaran tersebut siswa menjadi lebih aktif sehingga mudah dalam memahami pembelajaran dan siswa menjadi senang dalam pembelajaran bisa melatih kreativitas dan kemandirian siswa serta tidak mudah jenuh dan diharapkan dapat meningkat. Pembelajaran yang bervariasi dan efektif dapat terjadi apabila seorang guru memberikan kesempatan sepenuhnya kepada siswa untuk menuangkan gagasan-gagasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut mencakup penerapan metode *discovery learning* yang dianggap relevan dengan realitas kehidupan dan mampu memberikan rangsangan-rangsangan positif bagi mereka untuk terlibat langsung, baik secara fisik maupun mental dalam rangka menemukan sesuatu yang baru dalam pembelajaran.

Tujuan pendidikan bukan hanya untuk memperbesar dasar pengetahuan siswa tetapi juga untuk menciptakan berbagai kemungkinan untuk *invention* (penciptaan) dan *discovery* (penemuan). Jadi *discovery learning* adalah strategi pembelajaran yang berbasis penemuan.

*Discovery learning* adalah didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Memahami konsep, arti dan hubungan melalui poses intuitif untuk akhirnya sampai pada suatu kesimpulan.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar akuntansi dikarenakan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi. Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi yaitu metode ceramah. Metode ceramah yang berdasar pada pembelajaran konvensional dimana pembelajaran terpusat pada guru menyebabkan para siswa kurang berminat untuk belajar dan kegiatan belajar mengajar (KBM) kurang efektif. Suasana pembelajaran yang tidak terkondisikan membuat para siswa malas belajar. Padahal belajar merupakan kegiatan utama siswa untuk melatih kreatifitas dan kemandirian dalam melaksanakan aktivitas belajar dan mengembangkan potensi

yang dimiliki. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti di SMK Teknosa Surakarta bahwa kreativitas dan kemandirian belajar siswa masih kurang. Hal ini dibuktikan bahwa indikator kreativitas siswa yang masih rendah. Presentase kreativitas siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi yaitu Mempunyai rasa ingin tahu yang besar sebanyak 16 siswa (53,3%), sering mengajukan pertanyaan yang baik sebanyak 10 siswa (33,3%), memberikan gagasan atau usul sebanyak 8 siswa (26,6%), mempunyai pendapat sendiri sebanyak 10 siswa (33,3%), kemudian indikator kemandirian siswa mempunyai rasa percaya diri sebanyak 11 siswa (36,6%), mampu belajar sendiri sebanyak 9 siswa (30%), siswa yang bertanggung jawab sebanyak 10 siswa (33,3%). Dalam pembelajaran masih dikuasai guru mata pelajaran. Jadi solusi yang harus dilakukan guru adalah melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

Menurut Sutama (2010:134), PTK yaitu :

Penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecah masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti akan melakukan tindakan kelas untuk meningkatkan kreatifitas dan kemandirian belajar siswa dengan judul **“Peningkatan Kreativitas dan Kemandirian Belajar Akuntansi Melalui Metode *Discovery Learning* pada Siswa Kelas X SMK Teknosa Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu “Adakah peningkatan kreativitas dan kemandirian belajar akuntansi melalui metode *discovery learning* dalam pembelajaran akuntansi pada siswa kelas X SMK Teknosa Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### a. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian belajar dalam proses pembelajaran.

#### b. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian belajar melalui metode *discovery learning* pada siswa kelas X SMK Teknosa surakarta tahun ajaran 2015/2016.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang penulis harapkan dapat memberikan sumbangan antara lain sebagai berikut :

#### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menghasilkan ide-ide pada inovasi pembelajaran, utamanya untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi melalui metode *Discovery Learning*.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Sekolah

Memberikan variasi metode pembelajaran bagi sekolah agar menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

##### 2) Bagi Guru

Membantu guru dalam menciptakan suatu inovasi dalam proses pembelajaran dikelas.

##### 3) Bagi Siswa

Membantu siswa agar lebih kreatif dan mandiri dalam proses pembelajaran akuntansi.

#### 4) Bagi Peneliti

Bagi peneliti memperoleh pengalaman secara langsung mengenai masalah dalam pembelajaran dan bagaimana menerapkan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Menambah wawasan dan menerapkan ilmu yang sudah diperoleh.